

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penelitian selalu melibatkan pendekatan untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Memulai adanya pendekatan dalam penelitian akan membantu peneliti menentukan langkah penelitiannya untuk mencari informasi atau data secara mutlak apa adanya.

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:9) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Sedangkan Denzin dan Loncoin (dalam Moleong, 2012:5) menyatakan bahwa: “pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini merupakan pendekatan secara kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada di lapangan secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang didapat lebih lengkap karena sifat dari desain penelitian ini mendalam dan memfokuskan pada satu permasalahan. Sehingga data yang diperoleh terkait Citra Diri Anak Punk di lapangan Sumber Kota Metro dapat diperoleh dengan valid.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Dantes (2012:51) “penelitian studi kasus adalah: pada umumnya merupakan suatu penelitian intensif mengenai seseorang (biasanya merujuk langsung pada orang,tempat, maupun peristiwa)”.

Penelitian melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika penelitian akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan ladasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya pada mendasari setiap langkah dilakukan oleh peneliti baik saat menyusun pedoman wawancara, melakukan wawancara, dan ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menelaah dan menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, meneliti suatu gejala yang ada dalam kehidupan remaja yang menjadi komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro. Meneliti tentang gambaran komunitas punk dan citra diri remaja pada komunitas punk tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti ialah peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen kunci penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015:306) menjelaskan bahwa kehadiran peneliti yaitu:

Peneliti dalam kualitatif sebagai *instrument* orang atau *human instrument*, yang berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan, memilih informan untuk mendapatkan sumber data, melakukan pengumpulan data penelitian, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis data penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan serta saran atas hasil temuannya.

Sedangkan menurut Moleong (2012:9) menyatakan bahwa kehadiran peneliti adalah “dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri yang sebagai instrument atau meminta bantuan orang lain dengan demikian merupakan alat pengumpul data yang paling utama”.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa peneliti menjadi instrument dalam penelitiannya

sendiri. Kehadiran peneliti berfungsi salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. sebagaimana menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, menasirkan data yang diperoleh lalu membuat kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah didetili. Maka diperlukan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subyek penelitian karena peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengolah data serta akan menyimpulkan hasil penelitiannya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitiannya dengan menggunakan instrumen bantu yaitu pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan alat perekam.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau fenomena di lapangan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data dan Sumber Data dalam Penelitian citra diri anak punk di lapangan Sember Kota metro sebagai berikut:

1. Data

Salah satu dalam memilih masalah penelitian ialah ketersediaan sumber data itu sendiri. Penelitian kuantitatif sifatnya menerangkan dan menjelaskan (*Explanation*), dan sedangkan Penelitian Kualitatif sifatnya memahami (*understanding*) terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Suyadmi (2012:126) menyatakan bahwa “data merupakan bahan-bahan, pendapatan atau keterangan”. Pendapat tersebut menjelaskan data dalam penelitian merupakan “bahan-bahan, pendapatan atau keterangan, yang artinya data dalam penelitian ini merupakan bahan-bahan penelitian dan keterangan yang diperoleh”.

Menurut Azwar (2004:56) data yang dikumpulkan pada penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dengan menggunakan alat pengukuran atau sebagai alat pengambilan datang secara langsung kepada subyek sebagai ladang informasi yang hendak dicari.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling.

Adapun penjelasan di atas adalah, data dikelompokkan menjadi dua bagian ialah data primer serta sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian sedangkan, Data Sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui dokumentasi dan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian citra diri anak punk di lapangan Sember Kota Metro adalah bahan dan keterangan yang dibagi menjadi dua yang pertama, data primer dan yang kedua, data sekunder. Semua data yang diperoleh di lapangan melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang nantinya dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan mencari atau memperoleh data dan informasi yang sesuai (*valid*) dan akurat serta meyakinkan yang terkait dengan judul penelitian ini. Menurut Arikunto (2014:129) mengatakan sumber data ialah “ subyek dari mana data diambil atau diperoleh”

Adapun pendapat tersebut sumber data merupakan subyek (*responden*) dari mana data yang diperoleh dan diambil.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:208) menjelaskan bahwa “Sumber data penelitian yaitu manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data sangatlah dibutuhkan bagi peneliti. Oleh sebab itu sumber data penelitian ini yakni orang (*manusia*) dan bukan orang (*manusia*) atau benda. Orang (*manusia*) sebagai informan (*pemberi informasi/responden*) dan bukan manusia/benda meliputi catatan, dokumen serta foto dan rekaman hasil wawancara di lapangan.

Sumber data dalam citra diri remaja komunitas punk di lapangan Sember Kota Metro ini disebut dengan informan. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro. Sumber data sekunder atau informan

sekunder masyarakat sekitar atau pedagang kaki lima dan pengunjung yang ada di sekitar Lapangan Sember Kota Metro.

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Pedoman wawancara mendalam adalah suatu daftar pertanyaan yang akan ditanya pada subjek maupun informal yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti tentang anak punk dan citra diri anak punk. Pertanyaan disajikan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga diharapkan akan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang dapat mendukung data selama penelitian.

Menurut Hasan (dalam Emzir, 2014:50) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan:

Proses interaksi secara langsung antara dua orang, yang dimana, dalam situasi yang saling berhadap-hadapan, melakukan wawancara menggali informasi atau ungkapan dari orang yang diteliti (ditanyai) yang berputar hanya disekitaran pendapat serta keyakinan.

Pendapat di atas wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan diwawancarai, yang dilakukan dengan sengaja, terencana dan sistematis.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Menurut Sugiyono (2015:73) jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik

permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, mengenai teknik wawancara bahwa terdapat lebih dari satu teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Berdasarkan penelitian ini wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti lebih banyak untuk mendengarkan atas apayang diceritakan tetapi sesekali juga meluruskan apabila jawaban atau cerita menyimpang dari pertanyaan yang telah ditanyakan sehingga lebih terarah dari pada suatu tujuan yang dicari. Alasan pemilihan teknik wawancara tak terstruktur lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai Studi Kasus Citra Diri Anak Punk. Komponen citra diri meliputi fisik, sosial, dan psikis. Aspek fisik adalah perilaku individu mengenai penampilanya. Aspek sosial adalah penilaian terhadap dirinya melalui orang lain. Aspek psikis meliputi penilaian dari dalam diri individu terhadap dirinya sendiri seperti kemampuan, kekurangan, dan keterbatasan dirinya

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan
Citra Diri Remaja Komunitas Punk di Lampangan Samber	1. Gambaran Remaja Komunitas Punk	a. Penampilan Fisik Meliputi: Gaya berpakaian model rambut pemakaian aksesoris b. Aktivitas Meliputi: Kegiatan rutin Kegiatan dalam masyarakat
	2. Citra Diri	a. Penilaian Fisik: b. Penilaian diri terhadap Pendangan Masyarakat c. Penilaian diri Sendiri

2. Observasi

Observasi ialah berisi tentang aspek-aspek yang diamati,

peneliti melakukan pengamatan atau observasi ditujukan terhadap subjek penelitian sekaligus melibatkan diri untuk mengamati dalam kegiatan subjek sehari-hari sehingga memperoleh data yang lengkap.

Emzir (2014:37) menjelaskan observasi ialah “suatu pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokuskan terhadap keadaan, kejadian serta fenomena”.

Menurut Sugiyono (2015:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu observasi *participan observation* (observasi berperan serta), observasi non *participan observation*, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu:

a. Observasi *Participan*

Observasi *participan* merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2015:64) mengungkapkan bahwa “observasi partisipatif adalah dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.

b. Observasi *Non-Participan*

Observasi *non-participan* merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, alasan peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur karena dalam teknik observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak dipersiapkan secara sistematis karena peneliti tidak tahu pasti kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observasi non partisipan artinya bahwa peneliti tidak ikut terlibat pada kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian melainkan bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data penelitian saja.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Gambaran Remaja Komunitas Punk	a. Penampilan fisik 1) Gaya Berpakaian 2) Model rambut 3) Pemakaian kosmetik/aksesoris b. Aktivitas 1) Kegiatan rutin komunitas punk 2) Aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian akan berkembang ketika peneliti dapat terjun langsung dilapangan.

Menurut Milles & Huberman (dalam Sugiyono, 2010:45) Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Interactive Model* yang mengklasifikasikan

analisis data dalam tiga langkah:

1. Reduksi data (*Data Reducion*)
Reduksi data yaitu suatu proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
2. Penyajian data (*Display Data*)
Data ini tersusun dengan sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan dalam tindakan. Bentuk yang digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah sebuah bentuk teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)
Kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya yang akan akan diungkap mengenai makna. Jika diperoleh kesimpulan yang tentatif, kaku, kabur, serta meragukan sehingga kesimpulan tersebut harus diverifikasi. Verifikasi digunakan untuk melihat kembalireduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam Skripsi. Menurut Moleong (2007:247) mengungkapkan bahwa "Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber".

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif ini merupakan kredibilitas yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah serta fenomena yang terjadi atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk dapat meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2010:373) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh di beberapa sumber atau bisa disebut juga *key informan*.
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasi sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan pendapat di atas ada tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan remaja komunitas punk.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari sebelum melakukan pengumpulan data, pengumpulan data, dan analisis data. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Merupakan penelitian tahapan awal penelitian untuk mencari data awal tentang permasalahan penelitian, tetapi sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-survey di tempat yang akan menjadi objek penelitian.

2. Pembuatan Desain Penelitian

Setelah permasalahan penelitian ditemukan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan desain penelitian, kemudian menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah membuat desain penelitian tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan pengumpulan data penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Setelah melewati tahapan pelaksanaan penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah analisis data, tujuan dari analisis data adalah agar data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data tersebut dilakukan uji keabsahan data.

5. Membuat Laporan

Tahap penelitian yang terakhir adalah membuat laporan penelitian. Pada saat membuat laporan penelitian, penulis tersebut diawali dari latar belakang masalah sampai dengan hasil dan kesimpulan penelitian.